

PERAN MOTIVASI, STRATEGI BELAJAR, DAN PERAN GURU DALAM BELAJAR BAHASA JERMAN

Rina Eviyanti
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Belajar bahasa Jerman bagi seseorang membutuhkan beberapa hal yang mendukung dalam proses belajar bahasa tersebut. Beberapa diantaranya adalah faktor motivasi, strategi belajar siswa, dan juga peran guru memegang peranan penting dalam mensukseskan seseorang dalam belajar. Bahasa Jerman menempati kedudukan kuat dalam pengetahuan dan sastra. Jerman sebagai bahasa pengetahuan dan teknologi memainkan peran penting dalam penelitian dan pendidikan. Terdapat beberapa faktor yang berkaitan dalam mempelajari bahasa kedua dan hal ini terkait dengan pembelajar sebagai pelaku langsung dalam proses pembelajaran ini adalah motivasi.

Kata Kunci: Motivasi, strategi belajar, peran guru, belajar bahasa Jerman

PENDAHULUAN

Belajar bahasa Jerman bagi seseorang membutuhkan beberapa hal yang mendukung dalam proses belajar bahasa tersebut. Beberapa diantaranya adalah faktor motivasi, strategi belajar siswa, dan juga peran guru memegang peranan penting dalam mensukseskan seseorang dalam belajar. Ada suatu cerita bahwa ada seorang yang sangat cerdas, dia bisa belajar secara otodidak tentang belajar bahasa Jerman. Suatu saat, dikarenakan ada kesalahan sedikit yang dia buat sehingga nilainya berkurang dua, dia sangat kecewa terhadap dirinya, motivasi dia belajar bahasa Jerman menurun, sehingga sampai sekarang prestasi siwa tersebut mengalami penurunan.

Gambaran di atas adalah suatu gambaran nyata di suatu institusi pendidikan di Indonesia dimana siswa wajib untuk belajar bahasa tersebut.

Alasannya adalah

1. Bahasa Jerman adalah bahasa yang paling penting dalam melakukan hubungan bisnis atau perdagangan apabila ditunjang dengan jaringan dan partner bisnis yang begitu luas.;
2. Bahasa Jerman adalah bahasa yang paling banyak dipakai di benua Eropa terlebih dalam melakukan hubungan Internasional.
3. Bahasa Jerman berperan penting dalam pengembangan IPTEK. Indikasi ini tergambar dari tingginya tingkat penelitian dan teknologi Jerman.
4. Bahasa Jerman adalah bahasa yang membuka wawasan kebudayaan Internasional.
5. Bahasa Jerman membuka pintu ke bangku perkuliahan di universitas Jerman. Keterbukaan terhadap mahasiswa luar dan komitmen tinggi pada pendidikan, memberikan 'jalan lapang' bagi mereka yang bisa berbahasa Jerman.
6. Bahasa Jerman memberikan kesempatan berkarir di tingkat Internasional ditambah jaringan usaha yang luas.
7. Bahasa Jerman berperan dalam pengembangan keparawisataan. Banyak turis Jerman maupun Negara Eropa lain yang juga menggunakan bahasa Jerman sering berlibur ke Indonesia.

8. Bahasa Jerman memberikan peluang tinggal di Jerman sebagai Au-Pair selama 1 tahun.

BAHASA JERMAN BERMANFAAT

Bahasa Jerman adalah bahasa yang penting dalam komunikasi Internasional. Lebih dari 101 juta orang di dunia berbahasa Jerman, sekitar 20 juta orang di seluruh dunia mempelajari bahasa Jerman. Di Eropa bahasa Jerman merupakan bahasa ibu dari 100 juta orang, tidak hanya di Jerman, tetapi juga di Austria, Swiss, Luxemburg dan Liechtenstein. Hal ini menempatkan bahasa Jerman diantara 12 bahasa paling umum dipakai di dunia: 2,1% dari populasi dunia. Di Eropa bahasa Jerman adalah bahasa ibu yang paling luas digunakan.

Bahasa Jerman adalah bahasa yang penting untuk perdagangan. Jerman adalah pengeksport utama di dunia. Jerman memiliki ekonomi yang kuat dan partner industri dan perdagangan yang paling penting bagi Indonesia di Uni Eropa. Dalam 10 tahun terakhir, Bahasa Jerman menjadi Lingua Franca regional di Negara-negara Eropa tengah dan Timur. Karena kemampuan lintas budaya merupakan kualifikasi kunci untuk bisnis yang sukses saat ini, kecakapan bahasa Jerman membantu Anda membuka pasar baru dan menjadi sukses di bisnis global dan di pasar tenaga kerja Internasional.

Bahasa Jerman menempati kedudukan kuat dalam pengetahuan dan sastra. Jerman sebagai bahasa pengetahuan dan teknologi memainkan peran penting dalam penelitian dan pendidikan. Di abad 19 bahasa Jerman sebagai bahasa pengetahuan dan sastra menduduki posisi penting di dunia, lebih penting dari bahasa Perancis dan dalam hal tertentu bahasa Inggris. Saat ini bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang dominan untuk pengetahuan dan sastra. Namun dalam jaringan kerjasama internasional dan lintas disiplin di tingkat global bahasa Jerman masih banyak dipakai. Masyarakat Jerman modern mendasarkan diri pada pengetahuan dan penelitian menempati kedudukan kuat dalam kehidupan umum di Jerman.

Bahasa Jerman sebagai bahasa kebudayaan membuka wawasan intelektual. Kebudayaan Jerman mewujudkan diri dalam berbagai bentuk dari sastra musik, teater dan film, hingga ke arsitektur, lukisan, filosofi dan seni. Pengetahuan Bahasa Jerman memungkinkan mengenal Eropa dalam bentuk aslinya. Di dunia Sastra-Goethe, Schiller, Kafka, Grass; dunia musik-Bach, Mozart, Beethoven, Wagner-, filosofi-Luther, Kant, Schopenhauer, Nietzsche atau psikologi Freud, Adler, Jung-atau juga dunia penelitian dan pengetahuan-Kaplan, Einstein, Röntgen, Planck-bahasa Jerman adalah bahasa pikiran besar.

Bahasa Jerman membuka pintu ke perkuliahan di Universitas Jerman. Meskipun kuliah Internasional di Universitas Jerman memungkinkan studi di Jerman tanpa pengetahuan bahasa Jerman, penguasaan bahasa Jerman tentu saja menguntungkan jika ingin studi di sana. Jika kuliah Internasional tidak tersedia harus membuktikan memiliki kemampuan bahasa Jerman yang memadai sebelum memulai kuliah. Oleh karena itu, penguasaan bahasa memberikan pilihan kuliah lebih luas.

Bahasa Jerman meningkatkan kesempatan mendapatkan pekerjaan. Perusahaan Jerman di Indonesia dan perusahaan asing di Jerman mencari ahli dengan pengetahuan bahasa Jerman. Di Uni Eropa terdapat kesempatan pelatihan, studi dan pekerjaan yang menarik bagi para ahli dengan pengetahuan bahasa Jerman.

Bahasa Jerman penting untuk bidang pariwisata. Indonesia adalah tujuan wisata populer. Banyak turis dari Jerman, Austria dan Swiss bepergian ke Indonesia. Bagi mereka yang bekerja di industri pariwisata, kemampuan bahasa Jerman merupakan investasi yang bagus.

Terdapat beberapa faktor yang berkaitan dalam mempelajari bahasa kedua dan hal ini terkait dengan pembelajar sebagai pelaku langsung dalam proses pembelajaran ini. Pertama adalah motivasi. Motivasi siswa dalam belajar bahasa kedua sangat menentukan seseorang dalam proses belajarnya. Motivasi ini yang membedakan seseorang akan berhasil atau gagal dalam belajar bahasa kedua. terdapat berbagai macam motivasi. Ada belajar bahasa kedua karena bahasa kedua tersebut merupakan pelajaran wajib untuk ujian nasional, seseorang belajar bahasa karena ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yang membutuhkan persyaratan bahasa kedua, atau belajar bahasa kedua untuk dapat tinggal atau bertahan hidup dinegara dimana bahasa tersebut merupakan bahasa komunikasi. Apapun motivasi pembelajar yang mendukung pembelajar, motivasi sangat berperan dalam mempermudah ataupun mempercepat proses belajar bahasa kedua.

Definisi motivasi menurut kaum behavioristik dalam Brown (2001:73) adalah suatu kekuatan antisipasi. Kekuatan ini diperlukan bagi pembelajar dalam menjalani proses belajar bahasa kedua dimana kekuatan inilah yang akan mengarahkan pembelajar atas tujuan dan usaha yang dilakukannya.

Menurut Finegan (2004:560) terdapat dua macam motivasi pembelajar dalam belajar bahasa kedua. Pertama, motivasi pelengkap (*instrument motivation*). Motivasi ini mendukung pembelajar dalam membantu proses belajar bahasa kedua dengan cara pembelajar membaca buku-buku ilmu pengetahuan, menyanyi ataupun menonton film dengan materi bahasa kedua. Motivasi ini hampir dimiliki oleh setiap pembelajar bahasa kedua karena motivasi ini hanya memerlukan sedikit rangsangan dari luar untuk belajar bahasa kedua tanpa berhubungan dengan komunitas dengan pengguna bahasa kedua. Sebagai misal adalah pembelajar adalah siswa SMA. Dia belajar bahasa Jerman sebagai bahasa keduanya untuk mendapatkan nilai laporan hasil belajar. pembelajar ini dapat mempelajari bahasa Jerman melalui kebudayaan dan buku –buku pengetahuan tentang Jerman.

Motivasi kedua adalah motivasi keseluruhan (*integrative motivation*). Motivasi ini sangat berbeda dengan motivasi pertama dimana motivasi ini lebih kuat bagi pembelajar untuk belajar bahasa kedua. Hal ini dikarenakan pembelajar langsung terjun ke komunitas pengguna bahasa kedua. Mau tidak mau dapat berkomunikasi dengan bahasa kedua. Sebagai misal adalah seorang Indonesia yang menikah dengan orang dari Jerman dan orang Indonesia tersebut dibawa ke Jerman. Orang Indonesia tersebut mau tidak mau harus belajar bahasa Jerman dengan budayanya. Inilah yang dinamakan dengan motivasi secara keseluruhan, Klausmeier,(1987).

Faktor kedua yang berperan dalam belajar bahasa kedua adalah strategi belajar. Strategi belajar merupakan tahapan bagi pembelajar bahasa kedua dalam menjadikan mereka aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Tahap ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. Dengan strategi belajar yang tepat akan menghasilkan kemampuan berbahasa kedua yang lebih baik dan meningkatkan percaya diri.

Menurut Oxford (1990:8), strategi belajar adalah suatu cara yang digunakan pembelajar dalam pemerolehan, penyimpanan, percobaan, dan pemanfaatan atas informasi yang didapat. Ditambahkan pula bahwa strategi belajar merupakan suatu aktifitas yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih terarah, lebih efektif, dan lebih mudah untuk digunakan dalam situasi baru.

Terdapat dua cara dalam pemanfaatan strategi belajar bahasa kedua menurut Oxford (1990:14). Pertama adalah strategi belajar bahasa *langsung* (*direct strategy*) dan strategi belajar bahasa tidak langsung (*indirect strategy*). Strategi belajar bahasa

kedua secara langsung melibatkan bahasa target. Strategi belajar bahasa ini terbagi dalam tiga strategi, yaitu strategi memori, strategi kognisi, dan strategi kompensasi (Oxford, 1990:3). Strategi memori atau pengingatan telah digunakan ribuan tahun dalam belajar bahasa. Dalam proses belajar bahasa kedua, strategi ini mencakup belajar kosa kata, pemanfaatan gambar-gambar dalam belajar bahasa kedua dengan suara atau gerakan. Strategi kognisi adalah strategi penting dalam mempelajari bahasa kedua. Strategi ini sangat bervariasi dari pengulangan sampai pada aktifitas merangkum. Para pembelajar sering tidak dapat memahami pentingnya strategi ini. Dengan kegiatan belajar menggunakan strategi ini, pembelajar akan lebih memahami tentang bahasa kedua baik secara tertulis maupun percakapan.

Strategi ketiga dari strategi belajar langsung adalah strategi kompensasi. Strategi belajar ini sangat bermanfaat bagi pembelajar yang sedang belajar sedikit tentang bahasa kedua. Terkadang, dengan kosakata dan pengetahuan tentang bahasa kedua, pembelajar akan panik, tidak dapat bicara atau bahkan seringkali melihat kamus untuk memastikan kata yang tepat. Dengan strategi belajar kompensasi, pembelajar bahasa kedua dapat menggunakan strategi menerka kata atau tata bahasa dan juga dapat menggunakan bantuan, bahasa tubuh, menghindari topik pembicaraan yang tidak dikuasai, dan juga dapat menggunakan persamaan kata.

Strategi belajar secara tidak langsung (*indirect strategy*) juga memegang peranan penting dalam belajar bahasa kedua. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang berhubungan dengan pembelajar pada saat belajar bahasa kedua. (Weinstein, 1977). Faktor-faktor tersebut berhubungan dengan kognisi, afektif atau perasaan pembelajar, dan faktor sosial pembelajar. Faktor-faktor ini menjadi strategi belajar bahasa kedua.

STRATEGI BELAJAR DAN PERAN GURU

Strategi metakognisi adalah strategi tidak langsung belajar bahasa kedua. Strategi ini menekankan betapa pentingnya pembelajar memusatkan konsentrasi belajar bahasa, menyusun dan merencanakan belajar bahasa, dan mengevaluasi cara belajar bahasa tersebut. Terkadang, pembelajar sibuk dengan materi belajar saja tanpa menyadari bahwa strategi belajarnya seharusnya diubah atau diperbaiki dengan melihat hasil kemajuan belajarnya. Dengan strategi metakognisi ini, pembelajar akan menyadari bahwa strategi belajar bahasanya sudah tepat atau belum. Dalam hal ini pembelajar dapat mengevaluasi sendiri atau dapat berkonsultasi dengan guru dalam mengevaluasi hasil belajarnya.

Strategi kedua dari strategi belajar bahasa secara tidak langsung adalah strategi afektif. Strategi belajar ini mencakup emosi, sikap, motivasi dan nilai dalam proses mempelajari bahasa kedua. Terdapat beberapa cara yang dapat ditempuh oleh pembelajar untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam belajar bahasa kedua. Menurut Oxford (1990:141) terdapat tiga cara dalam memanfaatkan strategi afektif ini dalam belajar bahasa kedua, yaitu dengan mengurangi kecemasan dengan cara mendengarkan musik, tertawa dan meditasi setelah belajar bahasa kedua; meningkatkan kepercayaan diri dengan membuat pernyataan-pernyataan positif, menghargai diri sendiri dalam belajar bahasa kedua; mengatur suhu emosi sendiri dengan berdiskusi dengan rekan ketika mempunyai masalah, berusaha untuk mendengarkan suara tubuh ketika sudah terlalu capek dalam belajar bahasa kedua. Dengan belajar bahasa kedua baik dengan strategi belajar langsung dan tidak langsung, pembelajar akan dapat belajar bahasa dengan optimal dan dapat berhasil. Peran ketiga yang mempengaruhi pembelajar dalam belajar bahasa kedua adalah peran guru. Pada jaman dulu, peran guru diharapkan sebagai figure yang ditiru, sebagai orang tua, instruktur, orang yang mengarahkan,

hakim, pemimpin, pengevaluasi, pengontrol, atau bahkan sebagai dokter yang wajib bisa menyembuhkan pembelajar dengan segala masalah yang dihadapinya. Pada jaman sekarang, keadaan telah berubah. Menurut Oxford (1990:10) guru memiliki peran sebagai fasilitator, membantu mengarahkan pembelajar, penasehat, koordinator, orang yang memiliki ide, mendiagnosa jika ada masalah dengan pembelajar, dan sebagai komunikator. Dengan demikian, menjadi guru adalah suatu profesi dimana dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif sehingga menghasilkan pembelajar yang memahami arti tentang belajar. Hal tersebut ditegaskan Nunan (2003:9) bahwa peran guru dalam belajar bahasa kedua adalah sebagai berikut:

1. Membuat tujuan belajar secara jelas bagi pembelajar.
2. Membantu pembelajar untuk mendapatkan tujuan belajar bahasa.
3. Meningkatkan pembelajar untuk menggunakan bahasa kedua di luar kelas.
4. Membantu pembelajar untuk lebih memperhatikan pada saat proses belajar bahasa.
5. Menunjukkan kepada pembelajar untuk memilih strategi belajar yang tepat bagi mereka.
6. Memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk membuat sendiri tugas belajar bahasa kedua.
7. Mengajarkan kepada pembelajar untuk membuat sendiri tugas belajar bahasa kedua.
8. Memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk memilih berbagai pilihan yang berbeda.
9. Berkreasi dengan pembelajar dalam mempelajari bahasa kedua melalui penelitian tindakan kelas.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas didapatkan simpulan bahwa peran motivasi, strategi belajar, dan peran guru adalah sangat terkait dengan belajar bahasa kedua. Motivasi pelengkap dan motivasi keseluruhan memiliki peran masing-masing bagi pembelajar bahasa kedua sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh mereka sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran.

Tidak kalah pentingnya adalah peran strategi bahasa yang terbagi dalam dua kelompok besar yang saling berkaitan. Strategi belajar secara langsung yang mencakup strategi pengingatan, strategi kognisi, dan strategi kompensasi sangat bermanfaat bagi pembelajar bahasa kedua. Sedangkan strategi belajar tidak langsung berhubungan dengan pembelajar disisi aspek metakognisi, perasaan pembelajar, dan strategi sosial. Strategi ini membantu pembelajar untuk lebih mengoptimalkan belajar bahasa kedua sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih optimal pula.

Demikian pula dengan peran guru yang sedikit bergeser dari seseorang instruktur menjadi fasilitator, membantu pembelajar jika terdapat masalah yang berkaitan dengan

proses pembelajaran, konsultan, pengarah, penasihat, dan juga pencetus ide. Para guru yang paling utama adalah fokus kepada pembelajar.

Dengan mengoptimalkan motivasi, strategi belajar yang tepat, dan peran guru dalam belajar bahasa kedua, diharapkan akan menghasilkan hasil belajar optimal dan bermanfaat bagi pembelajar.

DAFTAR PUSTAKA

http://jakarta.daad.de/inhalt_i/belajar_bhs_jer.htm.

Klausmeier, Herber J. (1985). *Educational Psychology*. 5th ed. New York: Harper & Row Publishers.

Yelon, S.C. & Weinstein, G.W. (1977). *A Teacher's World. Psychology in the Classroom*. Tokyo: Mc Graw Hill Book Kogakusha Ltd.

Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles*. New York. Longman.

Sekilas tentang penulis : Rina Eviyanti, S.Pd., M.Hum. adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FBS Unimed.